

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pacing editing dalam film *Baby Driver* (2017) tidak hanya berfungsi sebagai pengatur ritme visual, tetapi berperan sebagai alat naratif aktif yang mengendalikan alur cerita, pengelolaan informasi, serta intensitas emosional penonton. *Editing* menjadi sarana utama dalam mengatur persepsi waktu, ketegangan, dan dinamika dramatik di setiap tahapan struktur cerita.

Pembentukan unsur dramatik suspense, *curiosity*, dan *surprise* dalam film *Baby Driver* dibangun melalui sinergi tiga komponen *pacing editing*, yaitu: Rate of cutting, yang mengatur frekuensi pemotongan gambar dan berpengaruh langsung terhadap persepsi cepat atau lambatnya adegan. Rate of change or movement within a shot, yang menentukan intensitas gerak aktor, kamera, maupun objek di dalam satu bidang. Rate of overall change, yang mengontrol laju perubahan peristiwa, emosi, dan perkembangan naratif secara keseluruhan. Ketiga komponen tersebut bekerja secara simultan dan tidak berdiri sendiri dalam menciptakan efek dramatik.

Pacing lambat yang ditandai dengan durasi *shot* panjang, pemotongan minim, dan perubahan visual bertahap terbukti efektif dalam membangun unsur dramatik *suspense*. *Pacing* ini memberi ruang bagi penonton untuk mengantisipasi kejadian, merasakan ketegangan emosional, serta memahami risiko yang dihadapi karakter sebelum konflik mencapai titik puncak. *Pacing* cepat, dengan durasi *shot* pendek, frekuensi pemotongan tinggi, dan kepadatan gerak visual, terbukti dominan dalam menciptakan *curiosity* dan *surprise*. *Pacing* ini mempercepat alur cerita, membatasi atau menunda informasi, serta menghadirkan peristiwa secara

tiba-tiba sehingga mematahkan ekspektasi penonton dan meningkatkan keterlibatan emosional. Peralihan kontras antara *pacing* lambat menuju *pacing* cepat menghasilkan dampak dramatik paling kuat. Perubahan tempo yang ekstrem tersebut menciptakan lonjakan emosional, memperkuat kejutan, dan meningkatkan intensitas dramatik pada momen-momen krusial dalam struktur cerita.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *pacing editing* merupakan faktor penentu dalam pembentukan dramatik film, bukan sekadar elemen teknis pascaproduksi. Dalam film *Baby Driver* (2017), *pacing editing* berfungsi sebagai alat strategis untuk membangun ketegangan, rasa penasaran, dan kejutan, sekaligus mengarahkan pengalaman emosional penonton secara mendalam sepanjang narasi film.

B. Saran-Saran

Penelitian ini telah membuktikan efektivitas *pacing editing* pada film aksi modern melalui studi kasus “*Baby Driver*” (2017). Untuk memperkuat validitas teori *pacing editing* sebagai pembentuk dramatik, penelitian-penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan ke genre film lain seperti thriller, horror, drama, atau film fantasi. Perluasan ini akan memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana *pacing editing* beradaptasi dengan konvensi genre berbeda, serta mengidentifikasi pola-pola universal dalam penggunaan *pacing* untuk membentuk dramatik di berbagai genre sinematik.

Dalam ranah kajian *editing* dan pascaproduksi film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengkaji hubungan *pacing editing* dengan elemen sinematik lain seperti musik, sound design, sinematografi, dan

akting. Mengingat film *Baby Driver* menempatkan *editing* selaras dengan irama musik dan pergerakan visual, kajian lintas elemen tersebut berpotensi memperkaya pemahaman tentang bagaimana unsur-unsur sinematik bekerja secara kolaboratif dalam membangun dramatik film. Bagi praktisi film, khususnya editor dan sutradara, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan *pacing editing* secara lebih sadar dan terencana. *Pacing editing* sebaiknya tidak dipahami semata sebagai kecepatan pemotongan gambar, melainkan sebagai strategi naratif yang melibatkan pengelolaan durasi, gerak dalam *shot*, serta perubahan emosi dan peristiwa secara keseluruhan. Perencanaan *pacing* sejak tahap praproduksi hingga pascaproduksi dinilai penting untuk menjaga konsistensi dramatik dan memperkuat pengalaman emosional penonton. Dalam konteks pendidikan film, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi akademik pada mata kuliah *editing* dan kajian film. Mahasiswa film disarankan untuk memahami *pacing editing* sebagai bagian integral dari proses penceritaan sinematik, sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada fungsi estetis dan naratif dalam membangun dramatik film.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, A., Rezki, R., Hardiandy, R. H., Fadilla, S., Nopri Pratama, I., Sofyan, A., Rizky, M., Andres, F., Abiyyu Jikaladha Imka, A. J. I., & Abdillah Al-Zikri, M. (2024). ANALISIS DAYA TAHAN FISIK SISWA SMP NEGERI 2 PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Inovasi Olahraga*, 3(02), 451–459. <https://doi.org/10.53905/jiojurnal.v3i02.160>
- Annas, A. A., Suprihono, A. E., & Dhipayana, G. A. (2019). PENERAPAN PENCERITAAN TERBATAS PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “SASANALAYA.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v1i2.3491>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction* (11th Edition).
- Branigan, Edward. (2013). *Narrative Comprehension and Film*. Routledge.
- Cahyana, R. (2020). PACING LAMBAT DALAM EDITING FILM JENDELA SEBAGAI PENGUAT UNSUR DRAMATIK. *Semantic Scholar*.
- Dancyger, K. (2010). *The Technique of Film & Video Editing* (5th Edition). Focal Press.
- Eka Maulana, D. (2022). ANALISIS TEKNIK RESTRICTED NARRATION DALAM MEMBANGUN DRAMATIK PADA SINEMATOGRAFI FILM 1917 KARYA SAM MENDES. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 19(2), 90–103. <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.7857>
- El Saptaria, Rikrik. (2006). *Acting handbook : panduan praktis akting untuk film & teater*. Rekayasa Sains.
- Evrita H., R. E., & Munandar, A. (2025). *Dasar-Dasar Produksi Film & Televisi* (R. E. Evrita H. & A. Munandar, Ed.). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Faezahnor Saddi, Zairul Anuar Md. Dawam, & Fazmi Hisham. (2022). CIRI DAN FUNGSI LAGU DALAM MEMBENTUK STRUKTUR PLOT FILEM MUZIKAL MAGIKA (2010). *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 12(1), 61–70. <https://doi.org/10.51200/ga.v12i1.532>
- Handika, B. (2020). Penerapan *Slow Pacing* Untuk Membangun Tensi Dramatik Karakter Utama Pada *Editing* Film “Rahim Puan.” *Semantic Scholar*.
- Hockrow, Ross. (2015). *Out of order : storytelling techniques for video and cinema editors*. Peachpit Press.
- Indriani, D., Sili, S., & Ariani, S. (2018). AN ANALYSIS OF INTRINSIC ELEMENTS IN MAMA FILM BY ANDRES MUSCHIETTI. *E-Journal Unmul*.
- Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*.
- Muhammad, N.-, & Rahmad, C. Y. (2022). TATA CAHAYA DALAM MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK PADA FILM MARLINA SI

- PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK. *TEXTURE : Art and Culture Journal*, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.33153/texture.v5i2.4210>
- Pearlman, Karen. (2016). *Cutting rhythms : intuitive film editing*. Focal Press.
- Persada, T. S. (2024). ANALISIS PACING DALAM MEMBENTUK SUSPENSE PADA FILM JOKER KARYA TODD PHILLIPS. *Offscreen*, 3(2). <https://doi.org/10.26887/os.v3i2.4623>
- Prama Saputra, A. (2024). RITME EDITING DALAM KONVENSI GENRE DAN MOOD FILM: STUDI KASUS FILM KKN DI DESA PENARI DAN WANALATHI. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 15(1), 56–67. <https://doi.org/10.52290/i.v15i1.167>
- Prasetyo, N. (2019). *ANALISIS SOUND DESIGN SEBAGAI PEMBENTUK DRAMATIK PADA FILM DRAMA “WHIPLASH.”* Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Prasetyo, T. A., Retnowati, D. A., & Hakim, L. R. (2019). MEMBANGUN VISUAL STORYTELLING DENGAN KOMPOSISI DINAMIK PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “ASMARADANA.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v1i2.3492>
- Pratista, H. (2020). *Memahami Film: Edisi 2*.
- Ramadhan, R. (2021). Unsur Sinematografi untuk Mendukung Ketegangan dalam Film Sasmita Narendra. *Nirmana*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.9-16>
- RB, A., & Paramita, S. (2013). *Skenario: Teknis Penulisan Struktur Cerita Film*.
- Septian Asniyardi, & Choiru Pradhono. (2025). PENATAAN KAMERA DENGAN TEKNIK RACK FOCUS UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA FILM DIAH. *EZRA SCIENCE BULLETIN*, 3(1), 85–110. <https://doi.org/10.58526/ezrasciencebulletin.v3i1.214>
- Setiawan, L. M., & Sukendro, G. G. (2025). Efektivitas Penyampaian Pesan Moral dalam Film Siksa Neraka pada Penonton Remaja. *Kiwari*, 4(2), 265–270. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i2.34983>
- Sholihah, F. (2021). AN ANALYSIS OF PLOT IN FILM THE THEORY OF EVERYTHING BY JAMES MARSH. *E-LINK JOURNAL*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.30736/ej.v8i1.425>
- Situmorang, L. U., & Alfathoni, M. A. M. (2020). ANALISIS MAKNA UNSUR NARATIF PADA VIDEO KLIP BTS “ON.” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 6(1), 01–10. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.01-10>
- Suastika, I. G. N. A. J. P., Susanthi, N. L., & Prabhawita, G. B. (2021). MEMPERKUAT TANGGA DRAMATIK FILM “SENANG BERTEMU DENGANMU” MELALUI PENERAPAN EDITING ASPEK RITMIK. *Jurnal Calacitra*, 01.
- Sugihartono, Ranang, A., & Wibawa, A. (2019). *Editing Film, Televisi, dan Animasi* (Cetakan Pertama). Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*.

- Tjahyadi, I., & Al Firdaus, M. (2022). STRUKTUR DRAMATIK PERTUNJUKAN MONOLOG VIRTUAL ZETAN OLEH ROCI MARCIANO. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 4(2), 31–45. <https://doi.org/10.26740/geter.v4n2.p31-45>
- Wahyuni, S., Minawati, R., & Yulika, F. (2020). KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK PADA FILM MURSALA KARYA VIVA WESTI. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.22303/proporsi.4.2.2019.126-135>
- Widyarsanti, R. D. (2021). *PENGUATAN DRAMATIK MELALUI PENERAPAN METODE AKTING PRESENTASI PADA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI BERJUDUL “ Ra? Dera? ”*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

